

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai penentu kualitas diri dan arah perkembangan peradaban. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai upaya membangun kecerdasan, keterampilan, serta budi pekerti melalui kegiatan pengajaran dan pembiasaan yang terarah. Melalui pendidikan, individu dibentuk agar memiliki pengetahuan, sikap, dan kepribadian yang baik sehingga mampu memberikan kemaslahatan bagi lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih komprehensif karena berorientasi pada pembinaan iman, ilmu, dan akhlak secara seimbang. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana penanaman nilai adab, ketakwaan, serta pembentukan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam meliputi pembinaan keimanan kepada Allah Swt, pembentukan manusia berilmu, berakhlak mulia, mampu bersosialisasi dengan baik, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat. (Sakinah & Irawan, 2023:368-369)

Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, di antaranya tujuan, pendidik, peserta didik, materi, lingkungan, serta metode pembelajaran. Dalam konteks tersebut, metode pembelajaran aktif dan kreatif menjadi salah satu unsur penting karena menuntut pendidik untuk memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan materi serta mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Metode pembelajaran dipahami sebagai prosedur atau langkah sistematis yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, pendekatan pembelajaran merupakan kerangka yang

dirancang dan dikendalikan oleh pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Penerapan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, aktif, terampil, serta memiliki karakter dan akhlak yang baik melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah. (Iswara & A, 2024: 5987)

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, metode pembelajaran mengalami dinamika yang cukup signifikan. Secara umum, metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi metode modern dan metode tradisional. Metode modern cenderung memanfaatkan pendekatan ilmiah, teknologi digital, serta strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Sementara itu, metode tradisional merupakan metode yang telah lama digunakan dan diwariskan secara turun-temurun, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, yang memiliki corak, nilai, dan sistem tersendiri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain.

Salah satu ciri utama pesantren adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti *sorogan*, *bandongan*, *wetonan*, dan *muhafadzah*. Metode-metode tersebut tidak sekadar teknik penyampaian materi, tetapi juga mengandung nilai filosofis berupa penghormatan terhadap guru, keberkahan ilmu, kedisiplinan, serta pembentukan akhlak mulia. Tradisi ini telah terbukti mampu mencetak generasi ulama dan cendekia muslim yang memiliki kedalaman ilmu sekaligus keluhuran budi. (Jannah et al., 2025: 226)

Di tengah arus modernisasi pendidikan yang semakin pesat, keberadaan metode pembelajaran tradisional sering kali dipandang kurang relevan. Namun faktanya, banyak pesantren yang tetap mempertahankan metode tersebut karena dianggap memiliki keunggulan yang tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh metode modern. Metode *sorogan*, misalnya, memungkinkan terjadinya interaksi personal antara *kiai* dan santri sehingga pemahaman materi dapat lebih mendalam juga terbukti memiliki efektivitas dalam

meningkatkan ketepatan bacaan serta kemampuan retensi hafalan peserta didik apabila diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan. Metode *bandongan* dan *wetonan* melatih ketelitian dan kemampuan menyimak, sedangkan *muhafadzah* membentuk ketekunan serta daya ingat santri terhadap khazanah keilmuan Islam. (Rosyid et al., 2025: 169)

Salah satu lembaga pendidikan yang hingga saat ini masih konsisten menerapkan metode pembelajaran tradisional adalah Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren salaf tertua di Indonesia yang memiliki akar tradisi keilmuan Islam yang kuat. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri tetap menjadikan *metode sorogan, bandongan, wetonan dan muhafadzah* sebagai inti proses pembelajaran, meskipun di luar pesantren telah berkembang berbagai inovasi pendidikan berbasis teknologi. Konsistensi tersebut menunjukkan adanya keyakinan bahwa metode pembelajaran tradisional memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk kualitas keilmuan dan kepribadian santri.

Ciri khas pendidikan di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada penguatan akidah, pembentukan akhlak, serta tahfiz Al-Qur'an sebagai dasar utama pendidikan santri. Selain fokus pada aspek keagamaan, pesantren juga menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santri sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Di tengah perkembangan pendidikan pada era modern, pesantren tetap berupaya mempertahankan nilai-nilai pembelajaran tradisional sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan formal melalui penyediaan jalur ijazah negara bagi santri. Meskipun pembelajaran formal tidak menjadi fokus utama, pesantren tetap memberikan fasilitas dan pendampingan agar santri dapat mengikuti ujian serta memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, santri tidak hanya dibekali pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki bekal pendidikan yang dapat menunjang masa depan mereka.

Pemilihan Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pesantren ini dikenal sebagai pesantren salaf yang tetap konsisten mempertahankan tradisi keilmuan klasik di tengah perkembangan pendidikan modern. Konsistensi tersebut terlihat dari penerapan metode pembelajaran tradisional yang masih dijaga dan digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pesantren ini juga telah melahirkan banyak alumni yang berkiprah di masyarakat, termasuk menjadi pengajar serta huffaz yang kompeten. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional yang diterapkan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas output pendidikan pesantren.

Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri juga memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pesantren lain. Pesantren ini berpegang pada manhaj salaf dengan fokus utama pada pendalaman ilmu-ilmu syar'ī yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan adab, kedisiplinan, dan spiritualitas santri. Hubungan antara ustaz dan ustazah dengan santri terjalin secara intens dalam suasana religius yang mendukung proses belajar, sementara penyampaian materi dilakukan dengan sanad keilmuan yang jelas. Sebagai pesantren putri, lingkungan pendidikan juga dijaga secara ketat untuk mendukung pembentukan akhlak serta kesungguhan santri dalam menuntut ilmu. Kondisi tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti, khususnya dalam melihat bagaimana metode pembelajaran tradisional pesantren diterapkan dan dipertahankan di tengah perkembangan pendidikan pada era modern saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu memang telah mengkaji tentang metode pembelajaran tradisional di pesantren. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek historis, perbandingan dengan metode modern, atau respons pesantren terhadap era digital. Kajian yang secara khusus memfokuskan pada praktik nyata penerapan metode tradisional di

pesantren salaf putri, terutama di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri, belum ada. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran tradisional masih memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan pesantren. Namun, bagaimana bentuk penerapannya, dan pelaksanaannya, serta relevansinya dalam konteks kekinian perlu dikaji secara lebih mendalam. Karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tersebut dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tradisional Pesantren Di Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri) 2025-2026”, guna memperoleh pemahaman yang utuh dan ilmiah terkait praktik pendidikan yang berlangsung di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti *sorogan*, *bandongan*, *wetonan* dan *muhafadhoh*. Sementara itu, pembelajaran saat ini berada dalam konteks era digital yang menawarkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar yang lebih variatif dan berpotensi meningkatkan minat serta antusiasme belajar santri.
- b. Pelaksanaan metode pembelajaran tradisional yang menekankan proses belajar bertahap, ketekunan, dan interaksi langsung antara guru dan santri mengalami beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dan kesiapan santri, serta menurunnya fokus dan motivasi belajar sebagian santri.
- c. Hingga saat ini, belum terdapat strategi pembelajaran yang disusun dan didokumentasikan secara jelas mengenai cara Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri mempertahankan sekaligus menyesuaikan metode pembelajaran tradisional dengan perkembangan teknologi digital.
- d. Penelitian sebelumnya tentang pendidikan pesantren di era digital umumnya berfokus pada respons pesantren terhadap perkembangan

teknologi dan proses digitalisasi. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas penerapan metode pembelajaran tradisional dalam praktik pembelajaran sehari-hari, khususnya pada pesantren salaf putri seperti Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami keberlanjutan metode pembelajaran tradisional di tengah perkembangan era digital.

2. Fokus Penelitian

- a. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran tradisional pesantren di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri. Penelitian difokuskan pada penggunaan metode seperti *bandongan*, *wetonan*, *sorogan*, dan *muhafadzah* dalam proses pembelajaran santri, mulai dari cara penyampaian materi, proses belajar santri, hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari di lingkungan pesantren.
- b. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana metode pembelajaran tradisional pesantren tetap dilaksanakan dan dipertahankan di tengah perkembangan era digital saat ini. Fokus penelitian tidak membahas teknologi digital secara mendalam, melainkan melihat bagaimana pesantren tetap menjalankan sistem pembelajaran tradisionalnya di tengah perkembangan zaman dan perubahan pola belajar masyarakat modern.
- c. Fokus penelitian ini juga mencakup faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran tradisional pesantren di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri. Penelitian diarahkan untuk mengetahui berbagai hal yang membantu keberlangsungan metode pembelajaran tradisional, seperti peran pengajar, kedisiplinan santri, dan lingkungan pesantren, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di era sekarang.

C. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tradisional pesantren di era digital (studi di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri)?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tradisional pesantren di era digital (studi di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tradisional pesantren di era digital (studi di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri)
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat penerapan metode pembelajaran tradisional pesantren di era digital (studi di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang metode pembelajaran tradisional pesantren, khususnya *sorogan*, *bandongan*, *wetonan* dan *muhafadhoh*, di era digital. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan teori pembelajaran Islam yang mampu menyesuaikan metode tradisional dengan dinamika belajar modern, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait adaptasi pesantren terhadap teknologi dan digitalisasi dalam proses pendidikan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat diterapkan oleh berbagai pihak terkait, khususnya pengelola pesantren, pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan Islam. Secara lebih spesifik, manfaat praktis penelitian ini meliputi:

a. Bagi pengasuh dan manajemen pesantren

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pengasuh pesantren sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran berbantuan teknologi yang tetap selaras dengan nilai dan aturan pesantren. Sementara itu, bagi manajemen pesantren, penelitian ini menjadi acuan dalam pengelolaan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi secara selektif dan terkendali, seperti digitalisasi kitab dan dokumentasi pengajian, tanpa melanggar larangan penggunaan perangkat digital oleh santri.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan teknologi digital yang dioperasikan sepenuhnya oleh guru. Pemanfaatan media seperti PPT, aplikasi kitab digital, rekaman suara, penyimpanan materi, dan video pembelajaran membuat penyampaian pelajaran lebih terstruktur, jelas, dan efisien. Selain itu, teknologi terbukti dapat mendukung penerapan metode tradisional seperti *sorogan*, *bandongan*, *wetonan* dan *muhafadzah* tanpa mengubah substansi pengajaran, sehingga pendidik memperoleh gambaran konkret dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran tradisional.

c. Bagi santri

Walaupun santri tidak langsung mengoperasikan perangkat digital, mereka tetap memperoleh manfaat dari peningkatan kualitas penyajian materi oleh guru. Materi yang disusun secara digital memudahkan pemahaman, pencatatan, dan mengurangi kesalahan interpretasi kitab dan membuat suasana pembelajaran jadi lebih menarik. Penelitian ini juga menekankan bahwa teknologi berperan sebagai sarana pendukung ilmu, bukan distraksi, sehingga santri tetap mampu menjaga fokus, etika belajar, dan kedisiplinan khas pesantren.

d. Bagi pengembang kurikulum pesantren

Penelitian ini memberikan dasar empiris untuk merumuskan kurikulum yang mengintegrasikan metode tradisional dengan instrumen digital secara proporsional. Kurikulum tersebut dapat memanfaatkan teknologi untuk penyusunan materi, dokumentasi pembelajaran, evaluasi formatif, dan penyajian materi visual yang mendukung pemahaman kitab klasik, sehingga pengembangan pendidikan pesantren tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan landasan keilmuan tradisional.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang pengembangan kajian lanjutan mengenai pembelajaran berbasis teknologi di lembaga pendidikan Islam tradisional. Data empiris penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengkaji efektivitas penggunaan teknologi oleh guru, dampaknya terhadap pemahaman kitab kuning, serta penerimaan inovasi di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar teoritis dan metodologis bagi pengembangan model pembelajaran yang selaras dengan norma kepesantrenan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah susunan atau urutan tahapan serta pembahasan dalam suatu penelitian yang disusun secara terencana, teratur, dan sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah. Sistematika penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian, mulai dari pendahuluan, tinjauan teoritis, metodologi penelitian, hasil penelitian, hingga penutup, sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan isi penelitian secara menyeluruh. kemudian, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini agar pembahasan yang disajikan lebih terarah, runtut, dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat dasar-dasar pemikiran yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian. Uraian diawali dengan latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya kajian mengenai penerapan metode pembelajaran tradisional pesantren di tengah perkembangan era digital, serta alasan pemilihan Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, bab ini memaparkan identifikasi masalah dan fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah. Selain itu, disajikan pula rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis bagi pengelola pesantren, pendidik, santri, dan pengembangan keilmuan pendidikan Islam.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian. Pada bagian ini dibahas konsep metode pembelajaran dalam pendidikan yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, serta jenis-jenis metode pembelajaran. Selanjutnya diuraikan mengenai metode pembelajaran tradisional islam di pesantren, seperti *sorogan*, *bandongan*, *wetonan*, dan *muhafadzah*. Bab ini juga memaparkan teori metode pembelajaran tradisional pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier serta teori sistem pendidikan pesantren menurut Mastuhu yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis penerapan pembelajaran tradisional di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri. Selain itu, dibahas pula konsep era digital dalam pembelajaran pesantren, karakteristik pembelajaran di era digital, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Pada bagian akhir, disajikan penelitian terdahulu yang relevan guna menunjukkan posisi penelitian dan unsur kebaruannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian secara operasional. Pembahasan meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, jenis penelitian, subjek dan

objek penelitian, serta penetapan informan kunci dan informan pendukung. Selain itu, bab ini memuat teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan, serta teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan secara sistematis. Hasil penelitian akan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran tradisional di Pondok Pesantren Jamilurrahman Putri, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta bentuk adaptasi pembelajaran di era digital. Selanjutnya, pada bagian pembahasan dilakukan analisis mendalam dengan menghubungkan temuan lapangan terhadap teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II sehingga rumusan masalah penelitian dapat dijawab secara komprehensif.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan disusun secara ringkas, padat, dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran konstruktif yang ditujukan kepada pihak pesantren, para pendidik, santri, serta peneliti selanjutnya guna pengembangan metode pembelajaran tradisional pesantren agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman.